

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kondisi krisis ekonomi Eropa yang semakin memburuk, pertumbuhan ekonomi Amerika yang melemah, serta permintaan domestik yang mulai tidak stabil di pasar negara berkembang, mendorong IMF (*International Monetary Fund*) mengurangi angka perkiraan pertumbuhan ekonomi dunia untuk tahun 2013 ini. IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2013 hanya akan tumbuh 3,6 persen, angka tersebut menurun sebesar 0,3 persen dibandingkan estimasi sebelumnya yaitu 3,9 persen. Menurut laporan IMF, keadaan ekonomi global yang semakin menurun dan mengalami perlambatan ditentukan oleh kebijakan-kebijakan yang dibuat Amerika Serikat (AS) dan Eropa dalam mengatasi masalah ekonomi. IMF membuat pernyataan tersebut dengan asumsi bahwa beberapa ketidakpastian kebijakan di AS dan Eropa berkurang. IMF juga mengharapkan para pembuat kebijakan Eropa segera mengambil tindakan tambahan untuk menyelamatkan wilayah Eropa dan mata uang euro. Sementara pembuat kebijakan di Amerika mengelola fiskal dengan baik sehingga dapat membuat kemajuan untuk menuju pemulihan fiskal berkesinambungan. Kondisi ekonomi yang kurang baik di kawasan Eropa menjadi salah satu faktor utama dikurangnya proyeksi pertumbuhan ekonomi global, sehingga krisis hutang di Eropa terbukti mempunyai dampak negatif terhadap negara-negara di kawasan

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012

lainnya, tidak terkecuali kawasan Asia. ([www.tempo.co.id](http://www.tempo.co.id), Akses 06/05/2013, 15:30)

Untuk proyeksi pertumbuhan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia sebagian besar juga dikurangi oleh IMF, termasuk kategori ASEAN-5, terlihat pertumbuhan untuk tahun 2013 dikurangi sebesar 0,3 persen menjadi 5,8 persen. Berikut Tabel 1.1 menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi global tahun 2011-2013.

**TABEL 1.1**  
**PERTUMBUHAN EKONOMI GLOBAL**  
**TAHUN 2011-2013**

	<i>Real GDP (%)</i>		
			<i>Projections</i>
	2011	2012	2013
<b>Asia</b>	<b>5,8</b>	<b>5,4</b>	<b>5,8</b>
<i>Advanced Asia</i>	<b>1,3</b>	<b>2,3</b>	<b>2,3</b>
Japan	-0,8	2,2	1,2
Australia	2,1	3,3	3,0
New Zealand	1,3	2,2	3,1
<i>Newly Industrialized Asian Economies</i>	<b>4,0</b>	<b>2,1</b>	<b>3,6</b>
Korea	3,6	2,7	3,6
Taiwan	4,0	1,3	3,9
Hongkong	5,0	1,8	3,5
Singapore	4,9	2,1	2,9
<i>Developing Asia</i>	<b>7,8</b>	<b>6,7</b>	<b>7,2</b>
China	9,2	7,8	8,2
India	6,8	4,9	6,0
<i>ASEAN-5</i>	<b>4,5</b>	<b>5,4</b>	<b>5,8</b>
Indonesia	6,5	6,0	6,3
Thailand	0,1	5,6	6,0
Malaysia	5,1	4,4	4,7
Philippines	3,9	4,8	4,8
Vietnam	5,9	5,1	5,9

Sumber: *International Monetary Fund* (Akses 13/05/2013, 14:58)

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di Asia Tenggara memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding negara-negara Asia lainnya, kecuali China yang masih memiliki pertumbuhan tertinggi di Asia meskipun pertumbuhannya mengalami penurunan. Perhatian utama dalam pembahasan ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2011, 2012 dan proyeksi di tahun 2013 yaitu 6,5 persen, 6,0 persen dan 6,3 persen. Walau memang melambat dari tahun 2011, angka tersebut merupakan pertumbuhan tertinggi ke-2 di Asia setelah China. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sangat pesat diperkirakan didorong oleh kuatnya konsumsi domestik dan sektor usaha serta meningkatnya investasi, sehingga berhasil menutupi menurunnya kinerja sektor ekspor dan impor. Hal ini membuktikan kuatnya ketahanan ekonomi Indonesia terhadap dampak negatif dari luar, khususnya krisis hutang Eropa. ([www.vibiznews.com](http://www.vibiznews.com), Akses 13/05/2013, 15:05)

Berikut Tabel 1.2 menunjukkan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2008-2012 .

**TABEL 1.2**  
**NILAI PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA**  
**TAHUN 2008-2012**

	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
<b>PDB</b>	6,0	4,6	6,1	6,5	6,2
PDB Migas	0,2	-0,7	-0,5	-1,3	-0,6
PDB Non-Migas	6,5	5,0	6,6	7,0	6,8
<b>MENURUT SEKTOR USAHA</b>					
Pertanian	4,8	4,0	2,9	3,4	4,0
Pertambangan dan Penggalian	0,7	4,4	3,5	1,4	1,5

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

*PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012*

	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
Industri Pengolahan	3,7	2,2	4,5	6,2	5,7
Listrik, Gas, dan Air Bersih	10,9	14,3	5,3	4,8	6,4
Bangunan	7,6	7,1	7,0	6,7	7,5
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6,9	1,3	8,7	9,2	8,1
<b>Pengangkutan dan Komunikasi</b>	<b>16,6</b>	<b>15,5</b>	<b>13,5</b>	<b>10,7</b>	<b>10,0</b>
Keuangan, Real Estate, Js Perusahaan	8,2	5,1	5,7	6,8	7,2
Jasa-jasa	6,2	6,4	6,0	6,7	5,2
<b>MENURUT PENGELUARAN</b>					
Konsumsi Rumah Tangga	5,3	4,9	4,6	4,7	5,3
Konsumsi Pemerintah	10,4	15,7	0,3	3,2	1,3
PMTB (Investasi)	11,9	3,3	8,5	8,8	9,8
Ekspor Barang dan Jasa	9,5	-9,7	14,9	13,7	2,0
Impor Barang dan Jasa	10,0	-15,0	17,3	13,3	6,7

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Akses 13/05/2013, 17:15)

Tabel 1.2 di atas menunjukkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2012 menurun dari tahun sebelumnya yaitu 6,5 persen menjadi 6,2 persen. Kondisi tersebut terjadi karena adanya penurunan beberapa sektor usaha dan sektor ekspor impor. Meskipun nilai PDB mengalami penurunan, namun sebagian sektor usaha mengalami peningkatan seperti sektor pertanian yang meningkat dari 3,4 persen pada 2011 menjadi 4,0 persen di tahun 2012, sama halnya dengan sektor pertambangan dan penggalian yang meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 1,5 persen di tahun 2012, sektor listrik, gas dan air bersih menjadi 6,4 persen, sektor bangunan menjadi 7,5 persen, dan sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan tumbuh menjadi 7,2 persen dari tahun sebelumnya yang hanya 6,8 persen. Meskipun sektor-sektor usaha tersebut mengalami peningkatan tapi

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012

sektor usaha yang paling tinggi di tahun 2012 terdapat pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang mencapai 10,0 persen.

Semakin cepatnya arus globalisasi, yang di dalamnya dituntut adanya pertukaran informasi yang semakin cepat antar daerah dan negara, membuat peranan telekomunikasi menjadi sangat penting. Bisnis telekomunikasi merupakan bisnis yang dinamik, menarik, multi aspek dan pelopor dalam ekspansi global. Di sisi lain berbagai bukti empirik secara tak langsung telah membuktikan bahwa sektor telekomunikasi merupakan sektor bisnis yang paling diminati oleh perusahaan multinasional dalam kerangka ekspansi dan globalisasinya. Ini terjadi baik dalam rangka swastanisasi maupun dalam konteks aliansi strategis antar pelaku di negara maju maupun dalam ekspansi ke negara berkembang.

Pertumbuhan industri telekomunikasi di dunia termasuk di Indonesia hingga saat ini tercatat paling tinggi dibandingkan industri yang lain. Pertumbuhan seperti itu dapat terjadi seiring dengan makin dikuasainya semua bidang kehidupan oleh telekomunikasi itu sendiri. Tingkat kebutuhan manusia yang makin tinggi menuntut layanan komunikasi yang cepat pula, tidak terbatas oleh ruang dan jarak. Itu sebabnya, layanan komunikasi yang terutama difasilitasi oleh industri telekomunikasi menjadi kebutuhan yang tidak terelakan. *International Telecommunication Union (ITU)* yang berkedudukan di Jenewa, Swiss mendukung teori bahwa telekomunikasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi, perangsang dan pelumas berputarnya roda ekonomi.

([www.industrikomunikasi.co.id](http://www.industrikomunikasi.co.id), Akses 24/12/2012,10:05)

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

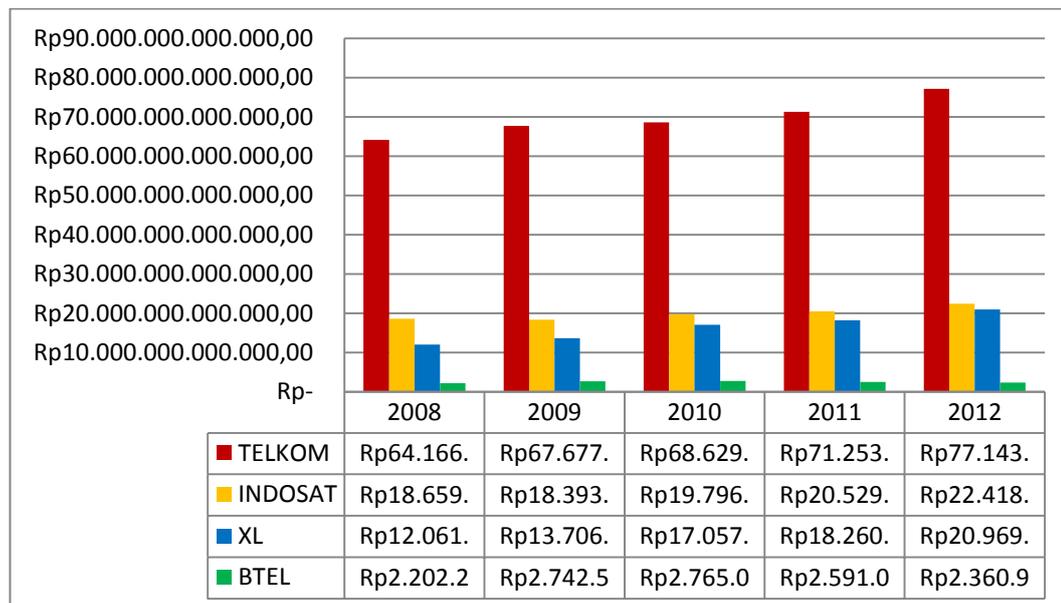
PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012

Persaingan usaha tidak hanya terjadi dalam industri yang sejenis, tetapi persaingan usaha yang menyangkut perkembangan ekonomi suatu bangsa juga dapat terjadi pada jenis industri yang berbeda. Industri telekomunikasi memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan negara baik dari segi perekonomian maupun sosial yang berhubungan dengan komunikasi. Dalam laporan *Fitch Rating* dinyatakan bahwa industri telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2012 diperkirakan stabil meskipun keberadaan kompetisi yang ketat menyebabkan margin berkurang. Selain itu, empat perusahaan besar industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih mengontrol 90 persen pangsa pasar. Empat perusahaan besar yang disebutkan adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), PT. Indosat Tbk (Indosat), PT. XL Axiata Tbk (XL) dan PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL). ([www.swa.co.id](http://www.swa.co.id), Akses 23/05/2013, 23:55)

Gambar 1.1 berikut ini menunjukkan total pendapatan usaha yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Indonesia tahun 2008-2012, diantaranya adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk.

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk (data diolah)

**GAMBAR 1.1**  
**PENDAPATAN USAHA**  
**PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA**  
**TAHUN 2008-2012**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa total pendapatan usaha yang dimiliki Bakrie Telecom paling rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan telekomunikasi lainnya di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Total pendapatan usaha Bakrie Telecom lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan sedangkan perusahaan-perusahaan telekomunikasi lainnya selalu naik hingga tahun 2012. PT. Bakrie Telecom Tbk membukukan pendapatan usaha kotor sebesar Rp 2.973,60 miliar selama tahun 2012 menurun 6,9 persen bila dibandingkan dengan Rp 3.195,50 miliar selama tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan 8,1 persen dalam pendapatan jasa telekomunikasi dari Rp 2.911,30 miliar menjadi Rp 2.676,40 miliar. Perseroan juga membukukan Rp 315,50 miliar dari layanan interkoneksi, menurun 1,5 persen dari Rp 320,30 miliar

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

*PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012*

selama tahun 2011. Akibatnya, pendapatan bersih dalam satu tahun menurun 8,9 persen menjadi Rp 2.361,00 miliar dari Rp 2.591,00 miliar tahun 2011.

PT. Bakrie Telecom Tbk adalah perusahaan layanan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas (*Fixed Wireless Access-FWA*) berteknologi CDMA 2000 1x. Perusahaan didirikan pada tahun 1993 dengan nama PT. Radio Telepon Indonesia (Ratelindo). Di tahun 2003, perusahaan berganti nama menjadi PT. Bakrie Telecom dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak Februari 2006 dengan kode BTEL. Pada tahun 2007, Departemen Komunikasi dan Informatika mengeluarkan lisensi bagi Bakrie Telecom untuk bisa beroperasi secara nasional diikuti oleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan Sambungan Langsung Internasional (SLI). Pada tahun 2012, Bakrie Telecom melakukan beberapa strategi bisnis yaitu sebagai budget operator untuk menghadapi tantangan persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengembalikan keunggulan Bakrie Telecom di masa mendatang.

Kondisi keuangan Bakrie Telecom dua tahun terakhir ini sedang tidak baik. Di tahun 2012, tiga lembaga pemeringkat menurunkan peringkat surat hutang Bakrie Telecom. Ketiga lembaga tersebut yaitu *Standard & Poor's* (S&P), PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dan *Fitch Ratings*. Alasan ketiga lembaga pemeringkat tersebut menurunkan peringkat surat hutang Bakrie Telecom yaitu karena Bakrie Telecom memiliki hutang obligasi senilai Rp. 650,00 miliar sedangkan posisi kas dan setara kas Bakrie Telecom tak cukup untuk melunasi surat hutang tersebut, kas dan setara kas Bakrie Telecom hanya

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012

Rp. 250,00 miliar di akhir 2012 ini. Program penyehatan dan penguatan keuangan perusahaan yang merupakan langkah pertama revitalisasi ditandai dengan membayar Rp 650,00 miliar obligasi yang pendanaannya melalui kombinasi ekuitas dan utang. Dengan dibayarnya kewajiban utang obligasi memberikan dampak kepercayaan besar bagi komunitas keuangan dan investor. Selain itu, upaya penyehatan dan penguatan kondisi keuangan perusahaan juga dilakukan dengan optimalisasi asset dan sumber daya Bakrie Telecom.

Bakrie Telecom sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba guna untuk pembiayaan utang perusahaan maupun pemilik modal. Kegiatan usaha baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu tujuan perusahaan juga adalah untuk memperoleh laba yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk mendapatkan laba yang optimal maka perusahaan perlu mengatur kinerja keuangannya secara efektif dan efisien agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Seperti diketahui bahwa laba maksimal memang penting bagi perusahaan. Tetapi laba saja tidak cukup untuk menjadi tolok ukur kinerja

**Deni Hamzah Sudaryawan, 2014**

*PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012*

perusahaan yang baik, karenanya perlu diketahui bagaimana profitabilitas perusahaan untuk mengukur apakah perusahaan telah efisien, karena laba yang maksimal tidak menjamin bahwa perusahaan telah efisien dalam sumber dan penggunaan dananya. Salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien adalah dengan mengukur rasio profitabilitasnya.

Menurut Prihadi (2012:258), “Profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba”. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas untuk mengukur besarnya tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitungnya menggunakan rasio-rasio analisis kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA menurut Sutrisno (2009:222), yaitu “ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah pajak atau *Earning After Tax (EAT)*.

Tabel 1.3 berikut ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang dimiliki PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2008-2012 dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

### **TABEL 1.3** **ROA PT. BAKRIE TELECOM TBK**

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012

### TAHUN 2008-2012

Tahun	EAT	Total Aktiva	ROA
2008	Rp. 136.812.627.065,00	Rp. 8.545.972.606.092,00	1,60%
2009	Rp. 98.442.112.191,00	Rp.11.436.275.048.755,00	0,86%
2010	Rp. 9.975.729.110,00	Rp.12.352.891.387.578,00	0,08%
2011	Rp. (782.699.191.424,00)	Rp.12.213.109.168.767,00	-6,41%
2012	Rp.(3.138.935.665.528,00)	Rp. 9.052.428.014.700,00	-34,68%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk (data diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bakrie Telecom lima tahun terakhir mengalami penurunan, hingga mencapai -6,41 persen di tahun 2011 dan -34,68 persen di tahun 2012. Penurunan ROA tersebut disebabkan menurunnya laba bersih dan total aktiva yang dimiliki Bakrie Telecom setiap tahunnya. Bahkan di tahun 2011 dan 2012 perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp. 782.699.191.424,00 dan Rp. 3.138.935.665.528,00. Kerugian yang dialami Bakrie Telecom tersebut disebabkan terus menurunnya pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga Bakrie Telecom mengalami kerugian bersih yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp 3,13 triliun di tahun 2012. Nilai kerugian tersebut naik tinggi dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 782,69 miliar. Kondisi tersebut dapat mengganggu kelangsungan hidup perusahaan dan mengakibatkan perusahaan harus menanggung resiko yang berat, biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Peningkatan biaya-biaya yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan akan mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana dari pihak luar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan agar kegiatan usahanya terus berjalan.

Penggunaan dana yang berasal dari pihak *ekstern* memiliki resiko yang tinggi bagi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mengembalikan pinjaman  
Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012

tersebut beserta dengan bunganya dan hal tersebut akan menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Meningkatnya dana pinjaman dan berkurangnya pendapatan akan membuat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Peningkatan profitabilitas yang ingin dicapai oleh perusahaan bukan sesuatu hal yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan baik yang berasal dari faktor eksternal maupun internal. Adapun menurut Riyanto (2010:36):

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dari pihak eksternal diantaranya keadaan ekonomi negara, sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan salah satunya jumlah hutang dan modal sendiri yang disebut struktur modal.

Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan kepada pihak *ekstern* perusahaan (investor dan kreditor), maka setiap perusahaan harus memiliki struktur modal yang baik. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Investor dari perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menuntut *return* yang tinggi karena semakin bertambahnya risiko *financial* yang harus ditanggung investor. Kreditor menghendaki perusahaan melakukan pengungkapan keuangan secara lebih komprehensif untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pokok pinjaman (*principal*) dan sekaligus bunga.

Struktur modal penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012

Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, yaitu memiliki hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat bagi perusahaan tersebut. Riyanto (2010:282) mendefinisikan struktur modal sebagai “perimbangan/ perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. Kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola struktur modal dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri atau disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut pendapat Riyanto (2010:23) bahwa:

Aturan struktur *financial* konservatif yang vertikal memberikan batas imbalan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dengan modal sendiri. Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama harus dibangun atas dasar modal sendiri, yaitu modal yang tahan risiko, maka aturan modal tersebut menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri.

Besarnya jumlah modal asing atau pinjaman akan membawa risiko yang cukup serius karena memungkinkan perusahaan tidak dapat mengembalikan baik pokok pinjaman maupun bunga tepat pada waktunya. Oleh karena itu, jumlahnya harus dibatasi sampai suatu jumlah dimana perusahaan terjamin dapat melunasinya.

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas telah diuji oleh beberapa peneliti. Nurhasanah (2012:31-39) dalam jurnalnya menyebutkan berdasarkan hasil uji simultan bahwa variabel struktur modal berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas berupa *Return On Equity* (ROE), namun

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012

berdasarkan hasil uji parsial bahwa variabel struktur modal berupa DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel struktur modal berupa DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Syinthia (2006:12-25) mengenai pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas, hasilnya menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dilakukan oleh Kodrat (2009:75-84) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DAR dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada Bakrie Telecom karena perusahaan tersebut memiliki data keuangan yang lengkap. Di samping itu juga perusahaan tersebut sudah *go public* sehingga dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Data-data keuangan Bakrie Telecom dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan melihat data keuangan maka dapat diketahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2008-2012.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012

Berdasarkan latar belakang di atas, nilai profitabilitas atau laba yang diperoleh Bakrie Telecom tahun 2008-2012 cenderung mengalami penurunan, bahkan dua tahun terakhir mengalami kerugian yang sangat besar. Keadaan tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya hutang dan modal perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya keadaan ekonomi Negara.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini yaitu:

**Selama lima tahun terakhir profitabilitas atau ROA yang dimiliki Bakrie Telecom cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ROA tersebut disebabkan oleh menurunnya laba dan aktiva yang dimiliki Bakrie Telecom, sehingga Bakrie Telecom dalam menjalankan usahanya lebih banyak menggunakan hutang karena laba yang didapatkan Bakrie Telecom tidak mencukupi untuk membiayai operasional perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya hutang dan modal perusahaan atau disebut juga dengan struktur modal**

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu hutang dan modal sendiri atau sering disebut dengan struktur modal. Untuk keberlangsungan usahanya Bakrie Telecom harus dapat

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

*PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012*

meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dapat menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar perusahaan dapat melangsungkan kegiatan usahanya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran struktur modal PT Bakrie Telecom Tbk tahun 2008-2012.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas PT Bakrie Telecom Tbk tahun 2008-2012.
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas PT Bakrie Telecom Tbk tahun 2008-2012.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran struktur modal pada PT Bakrie Telecom Tbk tahun 2008-2012.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada PT Bakrie Telecom Tbk tahun 2008-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Bakrie Telecom Tbk tahun 2008-2012.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

*PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012*

Adapun kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi kegunaan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dengan menerapkan teori-teori mengenai struktur modal dan profitabilitas.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah untuk perusahaan agar dapat mempertimbangkan dalam pengelolaan struktur modal perusahaan untuk mengukur profitabilitas. Bagi penulis sendiri untuk memperoleh gambaran secara langsung bagaimana teori-teori yang selama ini diperoleh, khususnya mengenai struktur modal dan profitabilitas.

Deni Hamzah Sudaryawan, 2014

*PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2008-2012*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)